

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan salah satu dari pilar pokok yang sangat penting dalam peradaban manusia. Dalam pandangan islam, suatu amal perbuatan tidak akan dianggap sempurna jika tidak berlandaskan dengan akhlak yang baik. Adanya Akhlak mencakup berbagai aspek di kehidupan manusia, mulai dalam kaitan dengan Allah (*hablun min Allah*). kaitannya dengan sesama manusia (*hablun minannas*), kaitannya dengan bidang social, bidang ekonomi, maupun bidang politik.<sup>1</sup> Dalam islam sendiri kedudukan akhlak menempati posisi yang sangat penting karena ruang lingkup islam tidak dapat dipisahkan dari akhlak itu sendiri. Akhlak diajarkan agar manusia memiliki kebaikan dalam berperilaku guna menjadikan kesempurnaan akidah seorang muslim. Begitu pentingnya akhlak sampai Rasulullah bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).<sup>2</sup>

Rasulullah dan para sahabatnya telah banyak mengajarkan dan memberikan contoh yang berkaitan dengan akhlak mulia. Setiap manusia juga memiliki kesamaan dalam mempertanggungjawabkan semua amal yang telah dilakukannya dalam kehidupan yang ada di dunia maupun di akhirat, oleh karenanya Allah telah mengutus Rasulullah untuk memberikan petunjuk dan pedoman hidup kepada seluruh umat manusia agar mereka nantinya mampu membedakan perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang dilarang.

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafiqurrohman, “Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 37–48.

<sup>2</sup> Rima Khamila Wardani, “Hadis Innama Bu’istu Liutammima Makarim Al-Akhlakq Perspektif Hermeneutika Historis Dilthey,” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 1 (2022): 28–39.

Perilaku masyarakat di zaman sekarang yang mencerminkan akhlak sudah sangat memprihatinkan. Telah banyak ditemukan berbagai kasus dan permasalahan yang berkaitan dengan merosotnya akhlak manusia. Dalam dunia pendidikan khususnya, muncul banyak sekali masalah akibat kurangnya akhlak yang ada dalam diri seorang siswa. Mereka tidak memperhatikan adab melainkan berperilaku semena-mena. Sebagai contoh, rasa hormat siswa kepada guru terlihat semakin pudar. Bukan hanya itu, etika dan sopan santun kepada orang lain dianggap remeh dan sudah tidak menjadi keharusan yang tertanam dalam diri seorang siswa.<sup>3</sup>

Banyak sekali media massa mulai dari cetak, elektronik, maupun media massa yang memunculkan pemberitaan terkait perilaku siswa yang tidak menunjukkan akhlak yang baik (terpuji). Tidak sedikit dari permasalahannya berkaitan dengan kebiasaan di kehidupan keseharian seperti beberapa kasus siswa yang memukul guru sampai akhirnya meninggal, terdapat pula kasus seorang siswa di salah satu SMP swasta di Kabupaten Gresik yang menantang gurunya ketika diingatkan untuk tidak merokok. Selain itu juga muncul kasus pernikahan dini akibat pergaulan bebas yang dilakukan oleh pelajar, ada pula beberapa siswa yang melakukan pembulian dan pemalakan kepada sesama teman, serta banyaknya kasus penganiayaan, pengeroyokan, dan tawuran yang dilakukan oleh pelajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>4</sup>

Penyebab utama merosotnya akhlak di zaman sekarang dikarenakan akibat kurang dan minimnya pendidikan yang menekankan pendidikan akhlak serta adab manusia, terutama pada sekolah-sekolah umum yang ketika melakukan proses pembelajaran tidak memberikan penekanan pada pendidikan agama. Di sisi lain, banyak sekali orang yang tidak lagi

---

<sup>3</sup> Umi Mahmudah et al., "The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education in Ascertaining Student's Personality," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 1–11.

<sup>4</sup> S Suriadi and M Mursidin, "Implementasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Program Bengkel Iman (Studi Ekploratif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Boyolali)," *Qiyam, Jurnal Al* 1, no. 2 (2020): 11–20.

mengindahkan perihal agama khususnya para generasi remaja yang sangat identik dengan kehidupan bebas yang meniru pola kehidupan negara barat.<sup>5</sup>

Jika melihat pada realitas yang ada, maka peningkatan akhlak bagi peserta didik sangat diperlukan dan penting untuk dilakukan. Peningkatan akhlak tidak boleh dipandang sebelah mata dikarenakan para generasi sekarang ini memerlukan penanaman akhlak sejak usia dini agar mampu membantu mereka dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar mereka, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Usia remaja anak berada dalam fase kegoncangan dan sangat mudah untuk dipengaruhi karena banyak dari anak-anak ini yang masih cukup labil dan belum memiliki bekal pengetahuan serta pengalaman yang cukup. Keadaan tersebut yang membuat banyak sekali siswa yang terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang tidak berguna sehingga akhirnya mereka kehilangan hak untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik.<sup>6</sup>

Adanya pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan juga meningkatkan keimanan peserta didik yang nantinya akan diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Hal tersebut dilakukan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, juga pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga dapat menjadikan seorang manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup>

Adapun terhadap pendidikan agama tercermin dalam tujuan nasional pendidikan yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah tercapainya kualitas manusia yang seutuhnya yang memiliki beberapa

---

<sup>5</sup> Suharman Suharman, "Pengaruh Relegiusitas Terhadap Akhlak Remaja," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 171–182.

<sup>6</sup> Maden Ahmad Dhulyaden Husnan Sulaiman, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayongbong," *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 1–7.

<sup>7</sup> Susiba, "Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD," *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2020): 55.

kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan generasi muda yang dapat menunjang kemajuan bangsa.<sup>8</sup>

Melalui pemaparan di atas, peneliti menguraikan hasil observasi yang telah dilakukan di tiga sekolah diantaranya: 1) SD Kemala Bhayangkari 5, 2) SDN Sambopinggir, dan 3) MI Bahrul Ulum Blawi. Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan di SD Kemala Bhayangkari 5 diperoleh gambaran, ketika pembelajaran guru telah menerapkan model dan metode pembelajaran interaktif yaitu model pembelajaran TGT dan menggunakan media pembelajaran berupa poster besar berisi gambar organ tubuh manusia beserta fungsinya. Guru menyampaikan materi dengan sangat baik sehingga siswa juga banyak yang antusias dan memperhatikan.<sup>9</sup> Hasil observasi juga di dukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan di kelas V SD Kemala Bhayangkari 5 Kecamatan Lamongan serta di dukung dengan dokumentasi berupa foto dan dokumen hasil belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nayla selaku wali kelas yang mengajar pelajaran IPA. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Ketika melakukan proses pembelajaran, saya sering menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda dan disesuaikan dengan materinya. Kebanyakan siswa antusias ketika proses pembelajaran yang didalamnya diselipkan game. Jadi kami juga harus menyiapkan media pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat siswa seperti ular tangga, kotak bersusun, dll. Namun memang masih terdapat permasalahan seperti motivasi belajar siswa sangat kurang, minat bacanya sangat rendah, dan hasil belajar siswa juga banyak yang masih dibawah KKM.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh melalui hasil dokumentasi di kelas V SD Kemala Bhayangkari 5, di dapatkan hasil belajar siswa kelas V yaitu rata-rata nilai IPA sebesar 76% dari 16 siswa yang masih

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> SD Kemala Bhayangkari 5, "Observasi" (Lamongan, 2022).

<sup>10</sup> Ibu Nayla Nurul Husna, Wawancara, Lamongan, 18 Oktober 2022.

belum tuntas dan 10 siswa di atas KKM. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 38,46%.<sup>11</sup>

Observasi kedua dilaksanakan di SDN Sambopinggir. Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran, ketika pembelajaran guru masih menggunakan model dan metode pembelajaran ceramah dan hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku tematik dan gambar-gambar nilai mata uang. Saat guru menjelaskan materi, banyak siswa memperhatikan namun masih takut dan malu untuk menjawab ketika diberikan pertanyaan. Guru juga sangat aktif berinteraksi dengan siswa, hal ini dibuktikan ketika beberapa kali beliau menunjuk siswanya agar maju kedepan untuk mengerjakan soal evaluasi yang diberikan.<sup>12</sup> Hasil observasi juga di dukung dengan hasil belajar tematik serta hasil wawancara kepada ibu Nadia selaku wali kelas yang juga mengajar pelajaran tematik. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Ketika proses pembelajaran, kami masih sering menggunakan metode ceramah, kadang juga tanya jawab dan media pembelajaran yang kami gunakan juga terbatas. Meski demikian, dapat dilihat bahwa siswa dikelas 2 ini memiliki semangat yang tinggi dan sangat aktif walau ada yang masih malu-malu. Tapi disini juga ada kendala yaitu terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membaca. Jadi itu yang menjadi fokus utama kami. Sedangkan untuk hasil belajar sebagian besar peserta didik rata-rata tuntas.<sup>13</sup>

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh melalui hasil dokumentasi di kelas II SDN Sambopinggir, di dapatkan hasil belajar siswa kelas II yaitu rata-rata nilai Tematik sebesar 83% dari 5 siswa yang masih belum tuntas dan 16 siswa di atas KKM. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 76,19%.<sup>14</sup>

Sedangkan observasi ketiga dilakukan peneliti di MI Bahrul Ulum Blawi. Melalui hasil oservasi, dapat diperoleh gambaran ketika proses

---

<sup>11</sup> Nilai PTS Pembelajaran IPA Kelas V SD Kemala Bhayangkari 5, "Dokumentasi" (Lamongan, 2022).

<sup>12</sup> SDN Sambopinggir, "Observasi" (Lamongan, 2022).

<sup>13</sup> Ibu Tri Nadia Ningsih, Wawancara, Lamongan, 19 Oktober 2022.

<sup>14</sup> Nilai PTS Pembelajaran Tematik Kelas II SDN Sambopinggir, "Dokumentasi" (Lamongan, 2022).

pembelajaran guru memulai dengan melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek. Saat menerangkan materi, guru masih menggunakan metode ceramah dengan media hanya berupa buku Akidah Akhlak. Suasana didalam kelas juga tidak kondusif karena banyak siswa yang asyik mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan. Seseekali siswa diajak berdiskusi, namun hanya beberapa siswa yang merespon dan menjawab pertanyaan guru.<sup>15</sup> Hasil observasi juga di dukung dengan dokumen hasil belajar siswa juga hasil wawancara dengan ibu Firo sebagai wali kelas sekaligus yang mengajar pelajaran Akidah Akhlak. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Saat proses pembelajaran, saya biasanya menggunakan model dan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi karena kebanyakan guru disini juga menerapkan hal yang sama. Sebagian besar siswa kurang memahami materi Akidah Akhlak yang sudah disampaikan yang akhirnya berimbas pada nilai hasil belajar mereka banyak yang dibawah KKM. Dikelas ini juga terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca. Jadi sampai saat ini saya juga masih berusaha untuk menelaah apakah penyampaian saya yang tidak mudah dipahami atau penggunaan metode dan model pembelajaran tersebut yang menjadi penyebab utama hasil belajar siswa tidak maksimal dan dibawah KKM.<sup>16</sup>

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh melalui hasil dokumentasi di kelas II MI Bahrul Ulum Blawi di dapatkan hasil belajar siswa kelas II yaitu rata-rata nilai Akidah Akhlak sebesar 72,18% dari 16 siswa yang masih belum tuntas dan 11 siswa diatas KKM. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 40,74%.<sup>17</sup>

Melalui pemaparan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah memiliki permasalahan dan kendala yang beragam. Adapun di MI Bahrul Ulum Blawi terdapat permasalahan yang cukup kompleks, dimana di sekolah ini pendidik cenderung masih menggunakan model dan metode

---

<sup>15</sup> MI Bahrul Ulum Blawi, "Observasi" (Lamongan, 2022).

<sup>16</sup> Ibu Maghfiroh, Wawancara, Lamongan, 24 Oktober 2022.

<sup>17</sup> Nilai PTS Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas II MI Bahrul Ulum Blawi, "Dokumentasi" (Lamongan, 2022).

pembelajaran ceramah dan tidak menggunakan media interaktif dalam proses pembelajaran yang akhirnya hal ini menimbulkan berbagai masalah, seperti ketika proses pembelajaran banyak siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa tidak memahami materi yang disampaikan dengan baik sehingga berimbas pada hasil belajar yang dihasilkan oleh sebagian besar siswa kurang memuaskan atau dibawah KKM.

Maka dari itu, dengan adanya permasalahan di MI Bahrul Ulum Blawi diperlukan pemberian *treatment* yaitu dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *Window Shopping*. Model pembelajaran *Window Shopping* adalah model pembelajaran yang dijalankan dengan fokus utama peserta didik secara langsung. Pada model ini, peserta didik diberikan waktu berkeliling untuk mengamati hasil kerja dari kelompok lain yang telah ditempel pada dinding kelas. Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk mencatat hasil kerja kelompok tersebut sebagai laporan hasil kunjungan mereka ke *stand*.<sup>18</sup>

Model pembelajaran *Window Shopping* juga memberikan pola belajar secara berkelompok sehingga akan menunjukkan sikap kerja sama aktif antar sesama peserta didik, juga memunculkan sikap berani karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi leader atau tutor yang bertugas untuk menjelaskan materi kelompoknya kepada anggota kelompok atau pengunjung yang datang.<sup>19</sup>

Selain itu, keutamaan lain yang dihasilkan ketika melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Window Shopping* adalah dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerjasama dan berpikir secara kritis dan aktif karena setiap kelompok mendapatkan topik materi yang

---

<sup>18</sup> Sri Ratna Nengsih, "Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung," *Jurnal AlphaEuclidEdu* 3, no. 1 (2022): 1–9.

<sup>19</sup> Ibid.

berbeda sehingga mereka dapat bertukar pikiran dan saling mendiskusikan hasil pekerjaan mereka dengan mengelilingi *stand*.<sup>20</sup>

Penggunaan model ini juga dikemukakan oleh Ibnu Athiyah yang menyatakan bahwa model Pembelajaran *Window Shopping* dapat memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat bergantian menanyakan dan berkunjung yang kemudian dapat memperoleh ilmu pengetahuan atau wawasan dan membawa bekal oleh-oleh untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya.<sup>21</sup>

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nur, Enni Suwarsi, dan Nur Kusuma yang menyatakan bahwa penggunaan model *Window Shopping* memberikan keleluasaan bagi semua siswa untuk membangun dan membentuk gagasan baru dan berkembang setelah pembelajaran berakhir juga mendorong siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.<sup>22</sup>

Berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* yang digunakan dalam proses pembelajaran, juga telah dilakukan penelitian serupa oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Angga Dwi Prasetya dengan judul Pemanfaatan Model Belajar *Window Shopping* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,78 (masuk kategori tinggi) jika dibandingkan kelas kontrol. Selain itu penerapan model *Windows Shopping* juga dapat meningkatkan angka ketuntasan belajar IPA pada peserta didik.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Mumu Abdurrohman, Dindin Nasrudin, and Irfan Ahmad Zein, "Window Shopping Learning Model on Islamic Education and Creative-Collaborative Skill Improvement," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 261, no. International Conference on Islamic Education (ICIE 2018) (2018): 256–259.

<sup>21</sup> Ibnu Athiyah, "Classical Guidance Services Using Window Shopping Method to Improve Reading Comprehension of Vocational School Counselors," *International Journal of Indonesian Education and Teaching* 6, no. 1 (2022): 108–120.

<sup>22</sup> Nur Zumroh, Enni Suwarsi Rahayu, and Nur Kusuma Dewi, "Keefektifan Model Pembelajaran Window Shopping Dan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Pada Materi Ekosistem," *Journal of Biology Education* 7, no. 2 (2018): 221–225.

<sup>23</sup> Angga Dwi Prasetyo, "Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar," *Pedagogika* 12, no. Nomor 2 (2021): 184–193.

Penelitian yang dilakukan Reza Wirana, Abdul Wahab, dan M Okta Ridha Maulidian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Banda Aceh. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* dapat memperlihatkan ketuntasan individual pada siklus I sebanyak 60% klasikal 70%. Pada siklus II meningkat untuk individual 85% klasikal 80%. Selanjutnya pada siklus III ketuntasannya meningkat menjadi 90% secara individual dan secara klasikal menjadi menjadi 90%.<sup>24</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Husnul Hatimah dengan judul Model Cooperative Learning Tipe *Window Shopping* Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Banjarbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (13,33%) dan siklus II (93,33%). Model pembelajaran cooperative learning tipe *window shopping* dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.<sup>25</sup> Dengan demikian, penggunaan model ini meningkat dari siklus I ke siklus II sebanyak 80%.

Adapun dari penjabaran di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah meneliti tentang model pembelajaran *Window Shopping* sebagai pilihan model dalam proses pembelajaran yang inovatif. Melalui penelitian tersebut, masing-masing penelitian memiliki karakteristik yang beragam terkait mata pelajaran, dan juga pada tempat penelitian yang digunakan. Kebanyakan dari peneliti terdahulu menerapkan model pembelajaran *Window Shopping* hanya untuk mata pelajaran umum dan jenjang pendidikan SMP dan SMA. Sedangkan

---

<sup>24</sup> Reza Wirana, Abdul Wahab Abdi, and M Okta Ridha Maulidian, "Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* 5, no. 4 (2020): 295–303.

<sup>25</sup> Husnul Hatimah, "Model Cooperative Learning Tipe *Window Shopping* Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Banjarbaru," *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 2 (2022): 659–670.

dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran *Window Shopping* digunakan untuk materi Mengenal Sifat Wajib Bagi Allah Swt dan Akhlak Terpuji mata pelajaran Akidah Akhlak untuk jenjang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Melalui latar belakang di atas, salah satu alasan penting penelitian ini harus dilakukan karena penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* belum pernah digunakan oleh pendidik di sekolah ini, sehingga model ini dapat di jadikan sebagai solusi dan juga inovasi baru agar proses pembelajaran tidak monoton. Di sisi lain, model ini juga mampu memberikan kemenarikan dan semangat dalam diri siswa serta dapat menjadikan siswa aktif di dalam kelas karena mereka dituntut untuk bisa berkolaborasi dengan sesama temannya dan melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dalam mengemukakan ide-ide yang ada di pikiran mereka. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti perlu sekolah MI Bahrul Ulum Blawi untuk dijadikan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Window Shopping* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas II MI Bahrul Ulum Blawi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas II MI Bahrul Ulum Blawi?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas II MI Bahrul Ulum Blawi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas II MI Bahrul Ulum Blawi.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas II MI Bahrul Ulum Blawi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan baik dari segi kualitas dan segi kuantitas pada proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan kemanfaatan terhadap semua pihak. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis maupun praktis antara lain.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbanyak pengetahuan serta pengkajian yang berhubungan dengan pemanfaatan inovasi-inovasi terbaru dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif pada proses pembelajaran serta memberikan wawasan secara nyata bahwa model pembelajaran *Window Shopping* dapat mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki oleh siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas II di MI Bahrul Ulum Blawi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi sekolah atau Lembaga**

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan bagi sekolah MI Bahrul Ulum Blawi dalam memperbaiki sistem pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*.

###### **b. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu di jadikan sebagai bahan acuan atau masukan pendidik dalam memilih cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* di MI Bahrul Ulum Blawi.

###### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran sehingga memunculkan semangat, minat, dan bakat siswa ketika melakukan proses belajar mengajar didalam kelas dan hasil akhirnya adalah hasil belajar yang mereka peroleh semakin baik dan meningkat.

#### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga pengalaman ketika nanti terjun ke lapangan secara langsung, Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai ajang kreasi peneliti dalam penulisan karya ilmiah, serta dapat mengetahui penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* guna meningkatkan hasil belajar pada siswa.

### **E. Definisi Operasional**

#### 1. Model Pembelajaran *Window Shopping*

Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelilingi, melihat dan mengamati secara langsung hasil karya atau hasil pekerjaan kelompok lainnya sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berkunjung untuk mencatat setiap hasil karya kelompok yang telah dikunjungi.

#### 2. Hasil belajar

Merupakan pengukuran kemampuan siswa. Hasil belajar dalam penelitian menggunakan aspek kognitif yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi, memecahkan masalah dengan membuat bagan atau produk materi yang akan dipelajari, serta dapat menganalisis berbagai permasalahan yang ada. Beberapa aspek kognitif tersebut dapat diketahui melalui pemahaman siswa dalam mempelajari materi Akidah Akhlak.

#### 3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran yang mengupayakan siswa untuk dapat mengenal, memahami, dan mengimani segala hal yang berhubungan dengan agama (Akidah dan Akhlak) yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari melalui pembiasaan perilaku. Materi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu ada di bab VII dan VIII, berkaitan dengan materi Mengenal Sifat Wajib Bagi Allah Swt dan Akhlak terpuji di semester genap.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan proposal skripsi terdiri dari bagian (A-R). Adapun sistematika penulisan proposal Kuantitatif adalah sebagai berikut:

BAB I yaitu tentang pendahuluan yang berisi pembahasan: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu tentang landasan teori yang di dalamnya berisi: A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

BAB III yaitu tentang metode penelitian yang di dalamnya berisi: A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reliabilitas, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.

BAB IV yaitu tentang hasil penelitian yang membahas tentang: A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian.

BAB V tentang analisis dan pembahasan, di dalamnya membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI yaitu penutup yang di dalamnya berisi: A. Kesimpulan, B. Saran, dan diikuti dengan Daftar Pustaka dan Lampiran.